

SOSIALISASI FISIOTERAPI TENTANG DETEKSI DINI AUTIS DI POSYANDU SIDOMULYO, DESA KEDUNG MULYO, BOYOLALI, JAWA TENGAH

Muhammad Iqbal Yazid Fazry*, Arin Supriyadi

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email : *mqblyzdfazry@gmail.com

Abstract

Kedungmulyo Village is a village located in the district of Need, Purworejo, Central Java, Indonesia. Kedungmulyo Village is one of 41 villages in Need District which has a distance of 30 km from the district city. Kedungmulyo Village has an area of 169,320 Ha / 0.9 Km². The population in Kedungmulyo Village is 1619 people (359 families) consisting of 736 men and 883 women spread over four hamlets. Various kinds of diseases can be experienced by a person, including newborn children, therefore in order to increase public knowledge and understanding of children's development which is very important for the future, it is necessary to carry out physiotherapy socialization in recognizing and preventing a symptom. One of the diseases that can be experienced by these children is Autism.

Keywords: autism; child health; children; early detection

Abstrak

Desa Kedungmulyo adalah desa yang berada di kecamatan Butuh, Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Kedungmulyo merupakan satu dari 41 desa di Kecamatan Butuh yang mempunyai jarak 30km dari kota kabupaten. Desa Kedungmulyo memiliki luas wilayah 169.320 Ha / 0,9 Km². Penduduk di Desa Kedungmulyo berjumlah 1619 jiwa (359 KK) yang terdiri dari laki-laki 736 jiwa dan 883 jiwa adalah perempuan yang tersebar di empat pedukuhan. Macam-macam penyakit dapat dialami seseorang termasuk anak-anak yang baru lahir, oleh karena itu dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap perkembangan anak-anak yang sangat penting untuk masa depan, perlunya dilakukan sosialisasi fisioterapi dalam mengenali dan mencegah sebuah tanda-tanda penyakit yang dapat dialami oleh anak-anak tersebut salah satunya yaitu Autis.

Kata Kunci: autis; kesehatan anak; anak-anak; deteksi dini

Submitted: 2022-09-20	Revised: 2022-10-03	Accepted: 2022-10-09
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

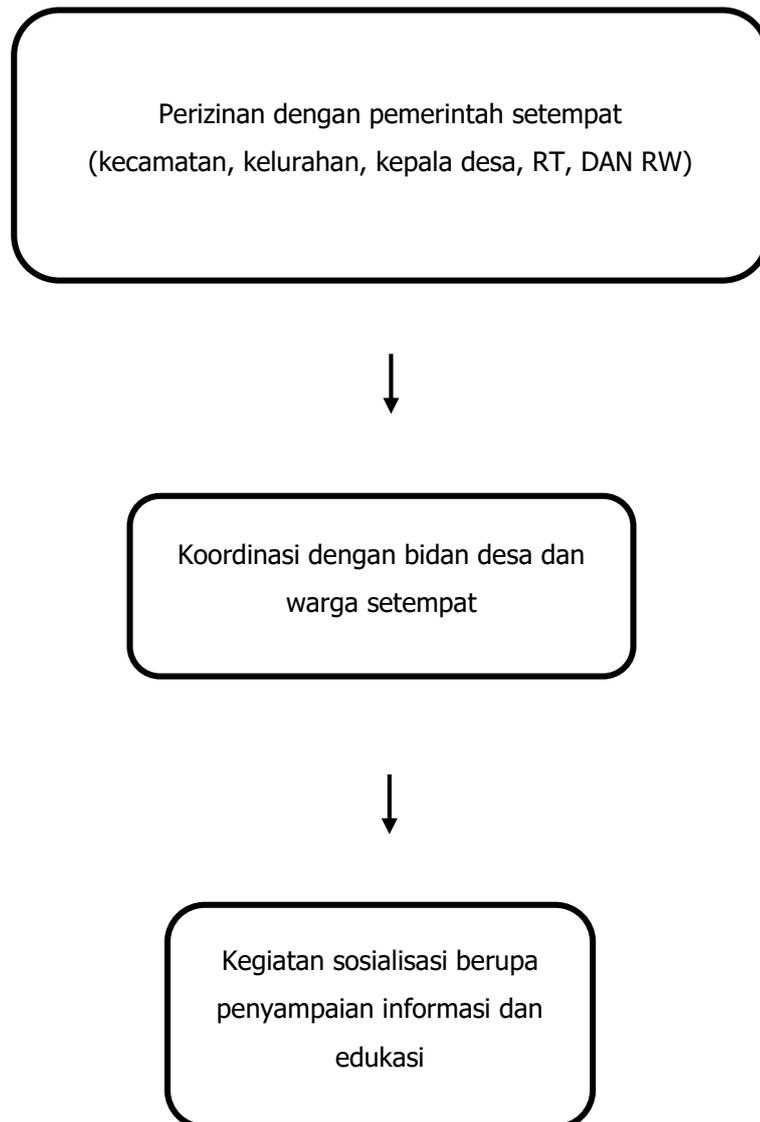
Perkembangan jaman saat ini semakin membaik dengan menunjukkan perhatian terhadap pendidikan anak. Pemerintah maupun masyarakat juga semakin sadar bahwa pentingnya pendidikan untuk anak, termasuk anak yang berkebutuhan khusus. Tantangan utama dalam mendidik anak dengan berkebutuhan khusus ialah diperlukannya metode dan materi yang khusus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak tersebut (Ballerina, 2017).

Dalam kehidupan sehari-hari, kita mungkin tidak asing dengan istilah anak autis. Autis merupakan salah satu gangguan perkembangan anak. Anak dengan gangguan autis ditandai dengan kurangnya kemampuan anak pada interaksi sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, serta adanya perilaku berulang (Seniwati, 2015). Deteksi dan penanganan yang dilakukan semakin dini akan menghasilkan prognosis yang semakin baik juga. Anak autis pada umumnya akan mengalami hambatan dalam belajar, berkaitan dengan kurangnya kemampuan sosial dan pola perilaku yang tidak sama dengan anak pada umumnya (National Institute of Mental Health, 2018). Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan berharap dapat menambah pengetahuan dan

pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak agar lebih peka dan tanggap dalam memantau perkembangan anaknya, dan meningkatkan kesadaran akan banyaknya penyakit yang dapat dialami oleh anak-anak dalam masa pertumbuhannya.

Metode

Kerangka alur kegiatan sosialisasi fisioterapi yang akan dilakukan di posyandu sido mulyo desa kedung mulyo dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka alur kegiatan

Berdasarkan Gambar 1, kerangka diatas dapat dijabarkan alur dari kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

Kegiatan dimulai dengan mengunjungi kepala desa setempat untuk menyampaikan niat dan rencana kegiatan yang akan di laksanakan, setelah mendapatkan izin kegiatan dilanjut dengan mendatangi bidan yang bertugas di desa yang menjadi sasaran sosialisasi yaitu desa kedung mulyo, tujuannya adalah untuk berkoordinasi dengan ibu bidan perihal kegiatan yang akan dilakukan di desa kedungmulyo serta menjabarkan materi yang akan di sampaikan pada kegiatan tersebut yaitu sosialisasi fisioterapi tentang autis dengan menggunakan media mini poster dan penyampaian langsung, setelah semua mendapatkan persetujuan sampailah di tahap terakhir yaitu pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan menggunakan metode penyampaian langsung dan dibantu dengan adanya sebuah mini poster tentang karakteristik autis pada tahun pertama kelahiran. Mini poster yang digunakan dalam penyampaian sosialisasi bertujuan untuk memudahkan penyampaian informasi tentang deteksi dini autis pada anak ditahun pertama kelahiran, didalam mini poster tersebut memuat informasi tentang tanda-tanda atau karakteristik autis yang terjadi pada anak ditahun pertama kelahiran. Berikut mini poster yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi tentang autis.



Gambar 2. Mini poster Autis

Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa profesi fisioterapi ums, ibu bidan, dan peserta berjumlah lebih dari 80 yang terdiri dari ibu dan anak yang tergabung dalam kelompok posyandu sidomulyo. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 januari 2022 pukul 09.00 pagi hingga 11.00 siang di posyandu sidomulyo. Kegiatan dimulai dengan sambutan atau pembuka serta penyampaian beberapa informasi dari ibu bidan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian sosialisasi fisioterapi tentang autis, setelah penyampaian sosialisasi selesai kegiatan dilanjut dengan penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan anak. Adapun karakteristik daftar peserta (anak) yang hadir sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik peserta

Jenis Kelamin (usia 0-2 tahun)	Jumlah
Perempuan	16
Laki-laki	22
Total	38

Pada Tabel 1 didapatkan hasil dari 38 peserta, yang terdiri dari 16 orang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 22 orang, rata-rata usia mereka ialah 0-2 tahun. Berikut terdapat beberapa foto yang diambil pada saat kegiatan berlangsung :



Gambar 3. Pelaksanaan sosialisasi

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa profesi fisioterapi ums, ibu bidan, dan peserta berjumlah lebih dari 80 yang terdiri dari ibu dan anak yang tergabung dalam kelompok posyandu sidomulyo. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 januari 2022 pukul 09.00 pagi hingga 11.00 siang di posyandu sidomulyo. Kegiatan dimulai dengan sambutan atau pembuka serta penyampaian beberapa informasi dari ibu bidan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian sosialisasi fisioterapi tentang autis, setelah penyampaian sosialisasi selesai kegiatan dilanjutkan dengan penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan anak. Adapun karakteristik daftar peserta (anak) yang hadir sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik peserta

Jenis Kelamin (usia 0-2 tahun)	Jumlah
Perempuan	16
Laki-laki	22
Total	38

Pada Tabel 1 didapatkan hasil dari 38 peserta, yang terdiri dari 16 orang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 22 orang, rata-rata usia mereka ialah 0-2 tahun. Berikut terdapat beberapa foto yang diambil pada saat kegiatan berlangsung :



Gambar 4. Pelaksanaan sosialisasi

Autis berasal dari bahasa Yunani yaitu *autos* yang berarti sendiri yang memiliki makna berada dalam dunianya sendiri. Pemakaian istilah autis pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner seorang psikiater pada tahun 1943. Leo Kanner mengadakan pengamatan terhadap 11 anak yang menunjukkan gejala kesulitan berhubungan dengan orang lain, mengisolasi diri, perilaku yang tidak biasa dan cara berkomunikasi yang aneh (Rahayu, 2015).

Autis adalah suatu gangguan perkembangan secara menyeluruh yang mengakibatkan hambatan dalam kemampuan sosialisasi, komunikasi dan juga perilaku, gangguan tersebut dari taraf yang ringan sampai dengan taraf berat. Gejala autis ini pada umumnya muncul sebelum anak mencapai usia 3 tahun. Pada umumnya penyandang autis mengacuhkan suara, penglihatan, ataupun kejadian yang melibatkan mereka. Dan mereka menghindari bahkan tidak merespon kontak sosial misalnya pandangan mata, sentuhan, kasih sayang, bermain dengan orang lain (Asrizal, 2016).

Tanda-tanda awal yang dapat mendukung deteksi karakteristik autis pada anak adalah sebagai berikut (Hodges et al., 2020) :

1. Bermasalah dalam pertumbuhan lingkaran kepala.
2. Kurangnya keinginan atau penolakan untuk makan, menyusu serta transisi kemakanan padat
3. Penolakan dari sentuhan orang tua, sensitif pada sensorik dan sering melengkungkan tubuhnya ke belakang,
4. Perkembangan motorik yang terlambat seperti merayap, berjalan serta terdapat hipotonus pada otot
5. Kurangnya kontak mata langsung dengan orang lain, kontak mata dengan benda-benda sering terjadi
6. Kurang bereaksi terhadap suara atau kehadiran seseorang, tidak bereaksi ketika namanya dipanggil, tidak tersenyum dan tidak mengoceh
7. Kegasifan yang berlebihan, kurangnya minat pada lingkungan sekitar
8. Aktivitas yang berlebihan seperti menangis terus menerus dan kurangnya ketenangan fisik.

Penulis mengambil data dalam bentuk subyektif dengan observasi terkait interaksi dan antusiasme peserta saat kegiatan berlangsung. Saat sesi penyampaian telah selesai pemateri menanyakan ulang perihal materi yang disampaikan kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, dan hasilnya adalah materi-materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh peserta dibuktikan dengan ketepatan jawaban dan antusias atas pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Keunggulan dari kegiatan sosialisasi yang berlangsung ialah masyarakat mendapatkan pemahaman baru tentang autisme, dan kelemahannya adalah masyarakat tidak pernah melihat secara langsung adanya contoh nyata di masyarakat yang benar-benar mengidap autisme. Tingkat kesulitan dalam melakukan kegiatan ini terletak dari tempat atau lokasi yang digunakan untuk kegiatan sosialisasi karena tempat yang digunakan tersebut ialah berada di outdoor dan agak jauh dari keramaian masyarakat setempat.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi fisioterapi tentang deteksi dini autisme pada tahun pertama kelahiran berjalan dengan baik dan lancar, saat kegiatan sedang berlangsung peserta juga memiliki antusias terhadap materi yang disampaikan. Peserta yang hadir juga mendapatkan pemahaman dan informasi tambahan tentang autisme.

Ucapan Terimakasih

Dengan terselenggaranya kegiatan sosialisasi fisioterapi tentang deteksi dini autisme pada tahun pertama kelahiran saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan tersebut yaitu Kepala desa, ibu bidan, teman-teman mahasiswa profesi fisioterapi UMS serta peserta yang sudah ikut berpartisipasi dalam

kegiatan tersebut dan tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik saya yaitu pak arin yang sudah membimbing dan mengarahkan saya.

Daftar Pustaka

- Asrizal. (2016). Penanganan Anak Autis dalam Interaksi Sosial. *Jurnal PKS*, 15(1), 1–2. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jpks/article/download/1340/747/3913>
- Ballerina, T. (2017). Meningkatkan Rentang Perhatian Anak Autis dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf. *Inklusi*, 3(2), 245. <https://doi.org/10.14421/ijds.030205>
- Hodges, H., Fealko, C., & Soares, N. (2020). Autism spectrum disorder: Definition, epidemiology, causes, and clinical evaluation. *Translational Pediatrics*, 9(8), S55–S65. <https://doi.org/10.21037/tp.2019.09.09>
- National Institute of Mental Health. (2018). *Science News About Autism Spectrum Disorder (ASD)*. National Institute of Mental Health. <https://www.nimh.nih.gov/health/topics/autism-spectrum-disorders-asd>
- Rahayu, S. M. (2015). Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2900>
- Seniwati, T. (2015). Mother ' S Perception of Social Skills of Children With Autism in the Special. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 1(2), 118–128.